

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validitas Butir Soal

Sebelum instrumen penelitian disebar, maka perlu diadakan pengujian instrumen tersebut dan dimaksudkan agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid dan baik. Di samping itu, uji coba ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian instrument ini dilakukan dengan menyebar angket kepada 37 siswa SD Negeri Jetis Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul. Pengujian ini dilakukan berulang kali hingga mendapatkan hasil uji coba instrumen ini sesuai standar yang ditetapkan.

Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat bukti validitas ini berdasarkan konstruk yang membentuk variabel yang diukur pada instrumen ujicoba. Hasil uji coba instrumen ini kemudian dianalisis menggunakan ukuran standar untuk mengetahui apakah instrumen sudah layak digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2010:178).

Penyusunan instrumen penelitian ini dilandasi atas indikator dari variabel yang terkait. Oleh karena itu memungkinkan data yang diperoleh merupakan data yang lengkap dan data baik untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sedangkan angket yang digunakan sebagai instrument penelitian ini merupakan angket yang berbentuk

multiple choice (pilihan ganda) dengan jawaban a,b,c,d. Dalam hal ini masing-masing memiliki 25 item soal.

Adapun jawaban yang tepat akan mendapatkan nilai tertinggi 4, dan nilai terendahnya 1. Di bawah ini adalah instrumen penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat validitas pada variabel perhatian orang tua, maka menggunakan $db = n - 2$

Db = daya beda

N = jumlah responden

Db = $37 - 2 = 35$

Oleh karena itu tingkat validitas pada variabel perhatian orang tua adalah 0.325 (r tabel). Untuk mengetahui setiap item valid atau tidak, maka dapat dilihat pada lampiran. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI. Untuk mengetahui persentase pada setiap pertanyaan yang ada pada angket maka dipergunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban)

N : Jumlah Responden (Sudijono, 1996:40-41)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 25 instrumen pertanyaan yaitu instrumen perhatian orang tua . Pengujian validitas berdasarkan analisis yang dibantu dengan program SPSS 16,0 *for windows*. item butir pertanyaan yaitu mengkorelasikan skor setiap skor item pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasinya menggunakan *pearson correlation*. Pengujian dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Besarnya r tabel diketahui dari “r “*Product moment* dengan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,418 dan 5 % adalah sebesar 0,325. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan responden sebesar 37 siswa. Pada proses penelitian, uji validitas dilakukan dalam dua tahap pada saat pengelolaan data, sebagai konsekuensinya variabel yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun ketentuan valid dan tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$: Instrumen adalah valid
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$: Instrumen adalah tidak valid

Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8

Uji validitas perhatian orang tua pertama dengan taraf signifikan 1%

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,460	0,418	Valid
Item 2	0,532	0,418	Valid

Item 3	0, 778	0,418	Valid
Item 4	0, 608	0,418	Valid
Item 5	0, 780	0,418	Valid
Item 6	0, 644	0,418	Valid
Item 7	0, 726	0,418	Valid
Item 8	0, 750	0,418	Valid
Item 9	0, 717	0,418	Valid
Item 10	0, 682	0,418	Valid
Item 11	0, 621	0,418	Valid
Item 12	0, 778	0,418	Valid
Item 13	0, 596	0,418	Valid
Item 14	0, 537	0,418	Valid
Item 15	0, 524	0,418	Valid
Item 16	0, 531	0,418	Valid
Item 17	0, 679	0,418	Valid
Item 18	0, 762	0,418	Valid
Item 19	0, 650	0,418	Valid
Item 20	0, 760	0,418	Valid
Item 21	0, 695	0,418	Valid
Item 22	0, 487	0,418	Valid
Item 23	0, 285	0,418	Tidak Valid
Item 24	0,781	0,418	Valid
Item 25	0, 681	0,418	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 1 % dijelaskan bahwa perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada variabel perhatian orang tua menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang tidak valid yaitu item nomer 23, karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Oleh karena itu variabel yang tidak valid tidak digunakan dalam uji selanjutnya, karena variabel yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:272).

Tabel 9**Uji validitas perhatian orang tua pertama dengan taraf signifikan 5%**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,460	0,325	Valid
Item 2	0,532	0,325	Valid
Item 3	0,778	0,325	Valid
Item 4	0,608	0,325	Valid
Item 5	0,780	0,325	Valid
Item 6	0,644	0,325	Valid
Item 7	0,726	0,325	Valid
Item 8	0,750	0,325	Valid
Item 9	0,717	0,325	Valid
Item 10	0,682	0,325	Valid
Item 11	0,621	0,325	Valid
Item 12	0,778	0,325	Valid
Item 13	0,596	0,325	Valid
Item 14	0,537	0,325	Valid
Item 15	0,524	0,325	Valid
Item 16	0,531	0,325	Valid
Item 17	0,679	0,325	Valid
Item 18	0,762	0,325	Valid
Item 19	0,650	0,325	Valid
Item 20	0,760	0,325	Valid
Item 21	0,695	0,325	Valid
Item 22	0,487	0,325	Valid
Item 23	0,285	0,325	Tidak Valid
Item 24	0,781	0,325	Valid
Item 25	0,681	0,325	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 5 % dijelaskan bahwa perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang tidak valid yaitu item nomer 23, karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Oleh karena itu variabel yang tidak valid tidak

digunakan dalam uji selanjutnya, karena variabel yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:272).

Berdasarkan uraian tabel di atas dengan taraf signifikansi 1 % dan 5 % pada uji coba yang pertama, maka uji validitas menggunakan taraf signifikansi yang 5% untuk uji coba yang kedua, karena tingkat keberhasilan analisis 95 % dan pada alfa sudah pasti terdapat korelasi yang signifikan (menyakinkan)

Tabel 10

Uji validitas perhatian orang tua kedua dengan taraf signifikan 5%

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,460	0,325	Valid
Item 2	0,532	0,325	Valid
Item 3	0,778	0,325	Valid
Item 4	0,608	0,325	Valid
Item 5	0,780	0,325	Valid
Item 6	0,644	0,325	Valid
Item 7	0,726	0,325	Valid
Item 8	0,750	0,325	Valid
Item 9	0,717	0,325	Valid
Item 10	0,682	0,325	Valid
Item 11	0,621	0,325	Valid
Item 12	0,778	0,325	Valid
Item 13	0,596	0,325	Valid
Item 14	0,537	0,325	Valid
Item 15	0,524	0,325	Valid
Item 16	0,531	0,325	Valid
Item 17	0,679	0,325	Valid
Item 18	0,762	0,325	Valid
Item 19	0,650	0,325	Valid
Item 20	0,760	0,325	Valid

Item 21	0,695	0,325	Valid
Item 22	0,487	0,325	Valid
Item 24	0,781	0,325	Valid
Item 25	0,681	0,325	Valid

Dari output tabel perhatian orang tua yang kedua dapat diketahui nilai korelasi antar skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah data (n) = 37, maka didapat r tabel sebesar 0,325. Dari hasil program *SPSS 16 for windows*, dapat dilihat bahwa nilai-nilai item tersebut apabila r hitung > r tabel (dengan signifikansi 5 %) yang dalam hal ini nilainya lebih dari 0,325, maka dapat disimpulkan bahwa nilai instrumen tersebut semuanya dinyatakan valid.

Tabel 11

Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek perhatian orang tua	No item	Jumlah
1	Fasilitas-fasilitas belajar:		
	a. Alat belajar	1,2,3,4,5,6.	6
	b. Tempat belajar	7,8,9,10,11.	5
2	Membantu kegiatan belajar:		
	a. Bantuan memberikan motivasi	12,13,14,15,19	5
	b. Mengatur waktu belajar	16,17,18.	3
	c. Memberikan hadiah dan hukuman	20,21,22.	3

	d. Mengatasi kesulitan belajar	23,24,25.	3
	Total		25

B. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas yang dilakukan untuk menguji kelayakan instrument penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji ini perlu dilakukan karena instrument penelitian harus dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang baik. Hal ini dikarenakan juga bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk instrument penelitian sebelum diterjunkan untuk penelitian itu sendiri. Dengan demikian uji reliabilitas ini dilakukan untuk setiap variabelnya, untuk reliabilitas variable perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 12
KoefisienCronbach's Alpha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	25

Dari tabel diatas maka hasil dari kuesioner menunjukkan perhatian orang tua dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948. Dengan begitu maka instrumen ini dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitas > dari 0,6.

C. **Perhatian Orang Tua terhadap belajar anak-anaknya**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variable perhatian orang tua atas jawaban seluruh responden yang ada, maka perhatian orang tua dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini terdapat standarisasi atau acuan guna menentukan ketiga criteria tersebut. Adapun standarisasi yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan kriteria yang ada yaitu:

Tabel 13

Tabel interval

Kreteria	StandarNilai
Tinggi	46 – 100
Sedang	43 – 45
Rendah	10 – 42

Selanjutnya langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (tinggi, sedang, rendah). Namun sebelum menentukan interval, maka terlebih dahulu mencari nilai range dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I : Interval Kelas

R : Nilai maksimum-nilai minimum+1

K : Jumlah Kelas

Tabel . 14

Skor perhatian orang tua

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	82	20	90
2	85	21	94
3	84	22	95
4	85	23	94
5	86	24	95
6	95	25	97
7	95	26	88
8	90	27	89
9	93	28	86
10	93	29	87
11	94	30	83
12	95	31	96
13	96	32	96
14	97	33	94
15	95	34	95
16	93	35	89
17	93	36	93
18	95	37	95
19	93		

Dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan dan telah diberi skor, maka terdapat berbagai nilai yang berbeda antara satu responden dengan yang lainnya. Secara singkat skor tertinggi dari hasil secara keseluruhan memiliki

nilai sebesar 97. Sedangkan skor terendah dengan nilai 82. Skor ini kemudian digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tinggi dan skor rendah.

$$I \frac{97-82+1}{2} = 8$$

Setelah diperoleh nilai interval, maka membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 15
Frekuensi perhatian orang tua

Interval	Frekuensi	Kriteria
90– 97	26	Tinggi
82 – 89	11	Sedang
73 – 81	-	Rendah

Tabel 16
Presentase perhatian orang tua

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90– 97	Tinggi	26	70 %
82 – 89	Sedang	11	30 %
73– 81	Rendah	-	-
Jumlah		37	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria tinggi adalah 70% , kriteria sedang 30% sedangkan untuk kriteria rendah 0%. Untuk lebih jelasnya data nilai terlampir.

temanya saya selalu berusaha untuk dapat memberikan pelayanan berupa memanggil guru les ke rumah, atau meminta gurunya untuk mengajar ulang apa yang sudah disampaikan dan memberikan kasih sayang terhadap anak agar tidak merasa kehilangan dengan kehangatan keluarga.(wawancara pada tanggal 07 April 2015).

24) Mendapat surat dari sekolah

Berikut disajikan jawaban responden atas pertanyaan tentang mendapat surat dari sekolah.

Tabel 40

Mendapat surat dari sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
A	5	13,5%
B	30	81,1%
C	0	0%
D	2	5,4%
Jumlah	37	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SD N Jetis sebanyak 81,1% mendapatkan surat dari sekolah.

25) Orang tua kalian mendapat teguran dari guru permasalahan kesulitan belajar.

Berikut disajikan jawaban responden atas pertanyaan tentang Orang tua kalian mendapat teguran dari guru permasalahan kesulitan belajar.

Tabel 41

Mendapat Teguran Dari Guru Permasalahan Kesulitan Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
A	36	97,3%
B	0	0%
C	1	2,7%
D	0	0%
Jumlah	37	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SD N Jetis sebanyak 97,3%. analisisnya orang tua yang mendapat teguran dari guru di sekolah dikarenakan anak tersebut kesulitan dalam belajar, sikap yang diambil oleh orang tua adalah dengan lebih memperhatikan lagi belajar anak, mendampingi anak diwaktu belajar, tidak memberikan tugas yang berat terhadap anak sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik atau mendatangi guru di sekolah dan meminta untuk memberikan les privat terkait pelajarannya.

Selanjutnya dari data yang diperoleh melalui penelitian dengan jumlah responden 37 siswa, diperoleh data

perhatian orang tua yang kemudian dibagi menjadi 3 kategori tinggi, sedang dan rendah. Karena instrumen yang digunakan berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, yang berjumlah 25 item pertanyaan.

Selain dengan hasil angket perhatian orang tua dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan. Bahwasanya perhatian orang tua pada kategori tinggi ini dikarenakan orang tua tidak mempercayakan pendidikan anak kepada orang lain selain di sekolah, semua yang berhubungan dengan anak, orang tua selalu ingin yang terbaik dan berprestasi. Hal ini juga didukung oleh kemampuan anak itu sendiri, selain itu lingkungan masyarakat juga dapat membantu anak tumbuh kembang dengan baik, alam sekitar dapat juga membantu anak untuk membuat ide-ide yang cemerlang (observasi 13 Juni 2015).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua yang tinggi yaitu dengan jumlah 26 responden dengan presentase 70 %.

D. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jetis Ngipak Karangmojo Gunungkidul

Berdasarkan nilai prestasi hasil belajar yang diambil didalam daftar nilai, yang terdiri dari Ulangan Harian, PR, UTS, dan Tugas. berdasarkan 4 daftar nilai tersebut telah didapat skor dari masing-masing responden yang terdiri dari 37 siswa SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul.

Tabel 42

Daftar Nilai Kelas IV TA-2014/2015

No	Nama	Nilai								
		Ul Harian			PR			UTS	TUGAS	
		1	2	3	1	2	3		1	2
1	Alan N	53	80	70	0	56	50	56	75	73
2	Ajeng DN	80	94	70	100	100	92	91	90	87
3	Pintan PDP	91	94	72	100	100	90	84	91	90
4	Fatimah I	81	96	70	100	100	94	91	91	92
5	Vinka RB	87	98	80	100	100	84	90	95	93
6	Dimas SR	46	70	50	0	0	60	50	70	71
7	NuruL S	81	98	70	80	90	82	93	90	91
8	Ananda RL	84	96	70	100	100	92	84	89	90
9	Fizaza AFA	81	98	90	60	100	82	86	90	92
10	Rahma AP	67	98	90	100	100	90	78	89	90
11	Luvita SP	89	85	60	100	100	90	84	90	91
12	Amelia SW	84	98	70	60	100	80	74	88	87
13	Beni DS	46	75	58	0	0	0	57	77	75
14	Bunga NM	84	98	70	80	100	92	84	91	90
15	Feri A	50	80	60	50	0	62	55	74	75
	Jumlah	1104	1358	1050	1030	1056	1140	1157	1290	1287
	Rata-rata	73,6	90,5	70	68,7	70,4	76	77,1	86	85,8
	NTT	91	98	90	100	100	94	93	91	93
	NTR	46	70	50	0	0	0	50	70	71

Tabel 43

Daftar Nilai Kelas V TA 2014/2015

No	Nama	Nilai								
		Ulangan Harian			PR			UTS	TUGAS	
		1	2	3	1	2	3		1	2
1	Tri S	56	50	56	62	70	72	58	75	76
2	Wisnu A	50	58	68	60	92	92	60	75	75
3	Edi S	68	74	70	62	72	70	62	76	75
4	Tegar CU	74	78	74	80	94	97	86	90	91
5	Wijaya	67	74	68	80	86	94	78	83	86
6	Adel TD	88	84	80	60	90	84	80	90	87
7	M Fatur R	70	60	72	80	88	98	79	86	80
8	Wahyu R	70	74	70	60	88	86	79	90	88
9	Fauzi F	70	68	64	100	90	90	76	86	78
10	Danu PR	70	62	58	100	89	89	78	80	76
11	Taufiq AF	50	56	52	80	72	93	64	75	75
12	Adelia N	84	72	68	100	95	97	82	90	88
13	Siti N	97	98	98	100	98	98	98	98	94
14	Sigit P	50	58	54	90	89	84	74	77	75
15	Alfian MJ	56	50	46	80	80	80	60	76	75
16	Rizki VH	60	74	70	90	86	80	60	74	76
17	Uut Puspita	66	74	70	100	80	82	72	80	78
18	Nazwa AH	97	99	100	100	89	98	98	98	96
19	Ibra FN	62	58	54	100	86	80	70	77	76
20	Nurul F	92	80	74	100	98	98	96	96	92
21	Putri A	76	82	78	100	98	80	90	90	88
22	Viki RM	86	70	64	68	96	98	92	89	91
	Jumlah	1559	1553	1508	1852	1935	1951	1692	1841	1816
	Rata-rata	70	70	68	84	88	88	77	83	82
	NTT	97	99	100	100	98	98	98	98	96
	NTR	50	50	46	60	70	70	58	75	75

Tabel 44

Kategori Nilai Raport

No	Nilai	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup

(dokumentasi SD Negeri Jetis, Ngipak Karangmojo Gk)

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul memiliki rata – rata yang berbeda karena daftar nilai yang dipisah-pisahkan. Akan tetapi dilihat dari rata-rata siswa yang nilai dari keempat kategori memang tergolong tinggi. Itu artinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dapat berjalan dengan lancar dan usaha yang ditempuh sudah mendapatkan hasil yang sangat baik, terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa termasuk kategori sangat baik. Secara deskriptif rata-rata siswa sangat baik, hal ini siswa mampu memahami tentang materi Al qur'an, surat pendek pilihan, Iman kepada Hari Akhir, kisah para Nabi, perilaku tercela dan Ibadah pada Bulan Ramadhan.

Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul memiliki rata-rata dengan kategori sangat baik/tinggi karena kemampuan siswa dalam memahami dengan baik pelajaran PAI secara kognitif. Hal ini terbukti dengan proses pembelajaran PAI dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI membuktikan secara kognitif atau pengetahuan, dan siswa memahami pelajaran PAI dengan sangat baik.

“Guru mata pelajaran PAI menyatakan proses pembelajaran yang menggunakan metode Tanya jawab dapat mendorong siswa untuk belajar. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan bagi siswa yang dapat menjawab akan mendapatkan nilai tambah dari guru. Dalam menggunakan metode Tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru. Dalam proses menggunakan metode Tanya jawab, rata-rata kemampuan siswa baik, artinya dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa mampu bertanya dan membuat pertanyaan”.(wawancara dengan Ibu Nur Siti Budiyati, 10 April 2015).

Tabel 45

Skor prestasi belajar PAI

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	57	20	80
2	90	21	83
3	90	22	79
4	90	23	78
5	92	24	80
6	46	25	79
7	86	26	69
8	89	27	86
9	86	28	98
10	89	29	72
11	88	30	67
12	82	31	74
13	43	32	78
14	88	33	98
15	56	34	74
16	64	35	92
17	70	36	87
18	70	37	84
19	85		

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa SD N Jetis untuk mengategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 43. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

$$I \frac{98-43+1}{2} = 28$$

Setelah itu membuat tabel yang berada di kriteria tersebut, maka diperoleh tabel :

Tabel 46

Frekuensi Prestasi Belajar PAI

Interval	Frekuensi	Kriteria
70 – 98	30	Tinggi
41 – 69	7	Sedang
12 – 40	-	Rendah

Tabel 47

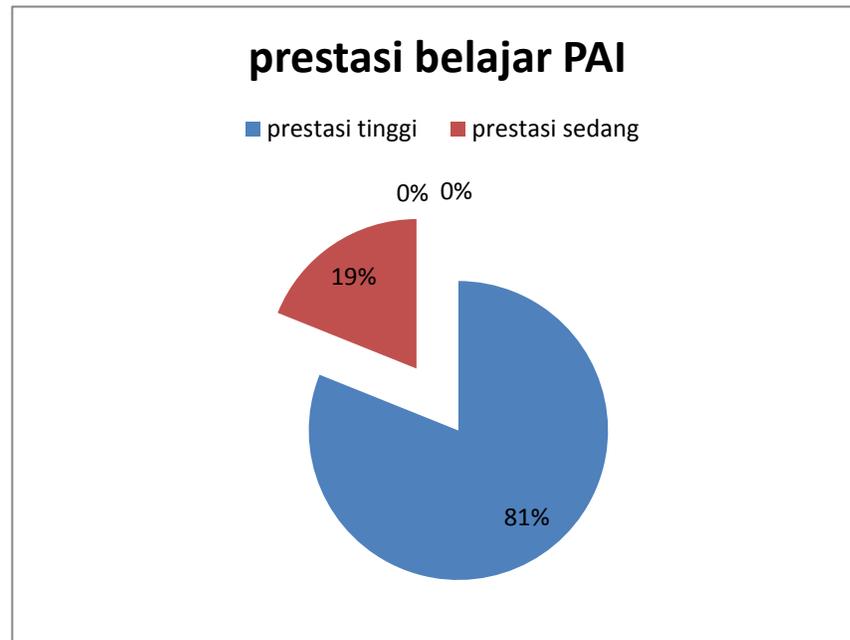
Presentase Prestasi Belajar PAI

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
70 – 98	Tinggi	30	81,1 %
41 – 69	Sedang	7	18,9 %
12 – 40	Rendah	-	-
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai raport dari 37 responden, ada 30 responden yang menunjukkan prestasi belajar PAI yang tinggi, 7 responden menunjukkan prestasi belajar PAI yang sedang, sedangkan dalam prestasi belajar PAI ini tidak ada kriteria rendah.

Grafik 2

Prestasi Belajar PAI



Dari data di atas tampak bahwa prestasi belajar PAI dari 37 responden, 30 (81%) responden berada pada kriteri tinggi, 7(19%) responden berada pada kriteria sedang, sedangkan prestasi belajar PAI siswa SD N Jetis tidak ada yang berada pada kriteria rendah. Prestasi belajar PAI yang ada di SD N Jetis berada pada kriteria tinggi, karena rata-rata siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini perolehan prestasi belajar PAI siswa diambil dari daftar nilai yang terdiri dari Ulangan Harian, PR, UTS, dan Tugas.

“Berdasarkan hasil wawancara di kemukakan bahwa prestasi belajar PAI siswa SD N Jetis berada pada kriteria tinggi. Hal Ini dikarenakan pemahaman keagamaan siswasudah sangat baik, dari guru PAInya sendiri menerapkan kedisiplinan. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI agar pemahaman agama siswa semakin meningkat yaitu dengan metode praktik sehingga akan mempermudah siswa dalam

pembelajaran agama, misalnya praktik sholat, hafalan surat-surat pendek sekaligus memaknainya, menceritakan kisah-kisah keteladanan para Nabi, asmaul husna, dan praktik wudlu”.

(Wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Nur Siti Budiati pada tanggal 10 Mei 2015).

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, masih terdapat beberapa siswa dalam proses belajar kurang sungguh-sungguh dalam pelajaran, ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan suatu pelajaran, tetapi dengan adanya hal tersebut guru tetap saja membimbing dan mendampingi siswa yang dalam belajar tidak memperhatikan dan mengalami kesulitan, tetapi ada sebagian siswa yang tekun, dan sungguh-sungguh memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas sehingga siswa tersebut mempunyai prestasi yang tinggi. (Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2015).

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswa SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul rata-rata mempunyai niat ingin berusaha hal ini juga diterapkan dirumah, dengan bimbingan dari guru serta orang tua memantau keadaan yang dilakukan oleh siswa pada saat mereka berada dirumah. Hal yang demikian juga diutarakan oleh ibu Anjar, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah berdampak positif terhadap anak dirumah, anak terbiasa dengan sholat wajib lima waktu tanpa harus

disuruh oleh orang tua, setiap habis sholat maghrib keluarga saya tadarus bersama, selain itu bulan Ramadhan dari pihak sekolah juga memberikan buku penghubung atas kegiatan yang dilakukan dirumah, hal ini memicu anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan begitu anak akan terbiasa dengan hal-hal yang baik. (wawancara pada tanggal 20 Juni 2015).

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul sebagian mempunyai prestasi belajar PAI dengan kategori tinggi yaitu dengan jumlah 30 responden dengan presentase 81 % .

E. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jetis Ngipak Karangmojo Gunungkidul.

Metode analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan secara hitungan matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistik. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan analisis korelasi dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan, besar hubungan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hasil

Perhitungan *korelasi product moment* ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 48
Correlations

		Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar PAI
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	-.160
	Sig. (2-tailed)		.343
	N	37	37
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	-.160	1
	Sig. (2-tailed)	.343	
	N	37	37

Ha : Ada (terdapat) hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul.

Ho : Tidak ada hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul

Kriteria Pengujian :

Ha : diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %

Ho : ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %

(Sudjono, 2011:211).

Selanjutnya kedua hipotesis tersebut diuji dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang tercantum pada *r product moment*, dengan membandingkan df -nya terlebih dahulu, $r_{tabel} df = N - r$ yaitu $37 - 2$.

Adapun r tabel *Product moment* dengan df 35 pada taraf signifikansi 5 % pada tabel diperoleh hasil sebesar 0,325. Karena r hitung yang diperoleh dalam perhitungan rxy sebesar -0,160 adalah lebih kecil dari pada r tabel pada taraf signifikansi 5 % maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga tidak ada korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar, artinya perhatian orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar PAI. Hal ini disebabkan bahwa perhatian orang tua mempunyai aspek nilai yang tidak semuanya berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, prestasi belajar PAI di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar. Manakala anak memiliki intelegensi yang normal tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali disebabkan oleh hal-hal yang lain misalnya sering sakit, tidak belajar dirumah dan sebagainya. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan yang berbeda dari berbagai anak, antara anak yang satu dengan anak yang lain sehinggann anak pada usia tetentu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Oleh karena itu

jelaslah bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar. (Husnurrohmah, 2014 : 70).

Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu belajar. Demikian lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Apabila seorang siswa bertempat tinggal dilingkungan yang rajin maka akan membawa dampak positif bagi siswa sehingga akan turut belajar dengan teman-temannya. Kegiatan lain dalam masyarakat misalnya bimbingan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.(Husnurrohmah 2014:71).

Keluarga tempat utama dan pertama mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya seperti menerima sesuatu dengan tangan kanan, sampai hal-hal yang rumit, seperti berinteraksi dengan sesama manusia. Faktor orang tua sangat besar terhadap keberhasilan prestasi belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah. Hubungan orang tua dengan anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak ,maka anak akan mencapai prestasi belajar yang baik. Kesadaran orang

tua bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Kerjasama orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak, dimana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua sangat penting memberikan dorongan sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.(Husnurrohmah, 2014:71).

Berdasarkan semua pemaparan dan tabel yang sudah disediakan diatas, bila ditelaah lagi dari sekian observasi dan wawancara telah terlihat bahwa perhatian orang tua pada posisi tinggi telah mendapatkan penguat dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua yang dikatakan tinggi memang benar adanya.

Akan tetapi dari hasil data yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri Jetis Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI itu sendiri. Berdasarkan semua pemaparan dan tabel yang sudah disediakan diatas, maka pada akhirnya dapat disimpulkan H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI dan H_1 diterima yaitu bahwa tidak ada Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI.